

Pendidikan dan Penyuluhan tentang Menepis Rumor Vaksinasi Covid-19 di Kotagede Yogyakarta

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta

*Penulis Koresponden, e-mail: bd_ubaidillah@yahoo.com HP: 0811264795

ABSTRAK

Pro dan kontra vaksin mulai marak dan ramai dibicarakan. Banyak terjadi perdebatan apalagi di media sosial. Bahkan beberapa tenaga kesehatan juga masih berbeda pendapat mengenai vaksin ini, apalagi orang awam ada yang mengatakan vaksin haram, karena terbuat dari bahan atau unsur yang haram seperti enzim atau tripsin babi, atau bahan haram lainnya. Kemudian ada yang mengatakan vaksin merupakan konspirasi suatu negara atau kelompok etnis tertentu yang akan menjatuhkan agama atau etnis tertentu pula. Ada yang mengatakan vaksin berbahaya karena mengandung zat tertentu yang bisa menyebabkan seseorang atau seorang anak menjadi cacat atau hiperaktif, bahkan ada yang mengatakan ada bisnis terselubung dari vaksin ini. Tujuan dari acara pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat di kelurahan kotagede, agar memahami dan mengerti tentang vaksin dan tidak terjebak dengan berita *hoaks*. Dalam melaksanakan kegiatan PKM digunakan beberapa metode, yaitu: metode presentasi dan tanya jawab. Hasil dari penyuluhan ini didapatkan ada peningkatan pengetahuan mengenai vaksinasi, rumor vaksin, dimana setelah dilakukan pembagian kuesioner ada peningkatan pengetahuan sebesar 80% dari awal sebelum presentasi yang hanya sebesar 50%. Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini dengan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin, karena vaksin untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh kita.

Kata kunci: Vaksin, Antigen, Tripsin babi, COVID-19

ABSTRACT

The pros and cons of vaccines are becoming increasingly popular and are being discussed. There is a lot of debate, especially on social media. Even some health workers still have different opinions about this vaccine, especially ordinary people. Many people say that vaccine is haram, because it is made from haram ingredients or elements such as enzymes or pork trypsin, or other haram ingredients. Then there are many opinions that vaccine is a conspiracy of a certain country or ethnic group that will bring down a certain religion or ethnicity as well. Beside that many people say vaccines are dangerous because they contain certain substances that can cause a person or a child to become disabled or hyperactive, and there is business behind of this vaccine. The purpose of this community service is to provide the education properly to the people in Kotagede, so that they know and understand about this vaccine and do not get hoax news. The method used presentation, question and answer method. The results of this counseling showed that there was an increase in knowledge about vaccinations, vaccine rumors, where after distributing the questionnaires there

was an increase in knowledge of 80% from the beginning before the presentation which was only 50%. The conclusion of this community service program with counseling will increase public knowledge about vaccines, because vaccines are to improve our immune system.

Keywords: Vaccine, antigen, pork trypsin, Covid-19

PENDAHULUAN

Sering kita mendengar istilah vaksin dan pastinya bila kita membicarakan vaksin tidak terlepas dari program pemerintah yang namanya imunisasi. Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kesehatan. 2014) Penyelenggaraan imunisasi adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan imunisasi. Pelayanan imunisasi diselenggarakan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat, dengan mempertahankan prinsip keterpaduan antara pihak terkait (Kesehatan. 2014).

Dalam melaksanakan program vaksinasi pasti tidak terlepas dari bahan yang namanya vaksin. Vaksin dibuat oleh perusahaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Proses pemberian vaksin melalui disuntikkan maupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Vaksin ini sampai sekarang masih menjadi perdebatan di masyarakat apalagi dengan munculnya pandemi Covid-19 ini.

Covid-19 telah menyerang Indonesia sejak awal tahun 2020 dan angka konfirmasi positif terus meningkat hingga saat ini. Pada Oktober 2020, total angka konfirmasi positif di Indonesia adalah 320 ribu dengan kasus kematian mencapai 11 ribu kematian. Pada tanggal 30 Agustus 2021 total kasus terkonfirmasi positif sebanyak 4.073.831 dengan kasus kematian sebanyak 131.923 dengan *case fatality rate* 3,2%. SARS-CoV-2, virus penyebab COVID-19, dapat berpindah dari manusia ke manusia dengan sangat cepat melalui jaringan mukosa mulut, hidung dan mata dalam bentuk *droplet* pernapasan

individu yang terinfeksi. Sejauh ini, tindakan pencegahan dilakukan melalui jaga jarak, menggunakan masker saat keluar rumah dan berkomunikasi, dan selalu menjaga kebersihan tangan dan badan (Prastyowati 2020) Akan tetapi, dengan terus bertambahnya kasus positif dan angka kematian, produksi obat anti-virus dan vaksin untuk Covid-19 ini sangat dibutuhkan, di mana vaksin ini sedang dikembangkan oleh beberapa industri farmasi. Vaksin dipercaya menjadi salah satu upaya untuk mengendalikan angka penularan Covid-19 (COVID-19.go.id 2021).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu *SARS-CoV-2* yang juga sering disebut virus *Corona*. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, Covid-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan (COVID-19.go.id 2021).

SARS-CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia dengan masa inkubasi virus setelah masuk tubuh sekitar 3-7 hari, bahkan hingga 14 hari (Zhu N, 2020). Selama itu, pasien dapat mudah menularkan virus secara langsung melalui *droplet* pernapasan yang mengandung virus atau penularan secara tidak langsung melalui kontak dengan benda-benda yang terkena *droplet* tersebut (Jin Y, 2020). Adapun dugaan para ahli mengenai penularan virus melalui fekal-oral penularan melalui mulut akibat benda, makanan, atau minuman yang telah terkontaminasi kotoran pasien (Holshue ML, 2020) dan *aerosol* (WHO, 2020) masih perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Pemerintah Indonesia dan juga negara-negara di dunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan vaksin Covid-19 serta merencanakan pelaksanaan imunisasi untuk warganya. Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi contohnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan

penyakit. Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi simpang (efek samping) yang berat.

Menurut survei WHO tentang kesiapan masyarakat dunia dalam menerima vaksin covid-19, kesiapan masyarakat Indonesia hanya mencapai 57%. Menurut John Hopkins, anggota program pusat komunikasi WHO, tingkat penerimaan masyarakat Indonesia terhadap vaksin ini sangat rendah yang penyebabnya harus diketahui sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan penerimaan ini. Lebih lanjut lagi, menurut seorang pakar biologi molekuler di Indonesia, salah satu penyebab rendahnya penerimaan ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat yang juga rendah, sehingga pemerintah harus melakukan pendekatan khusus kepada masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan ini. Selain masalah kepercayaan, ketakutan terhadap vaksin covid-19 juga meningkat. Tingginya tingkat ketidakpercayaan dan ketakutan ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakjelasan informasi yang diterima dari media sosial. Banyaknya rumor maupun informasi yang tidak benar mengakibatkan kesimpangsiuran informasi tentang vaksin yang diterima oleh masyarakat (Rinaldi dan Yuniasanti, 2020).

Survei nasional Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) menunjukkan 23% warga tidak percaya bahwa vaksin Covid-19 yang akan disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunaannya. Yang percaya bahwa vaksin tersebut aman mencapai 56%, sementara yang tidak bersikap 20%, pada rilis daring survei nasional SMRC bertajuk “Kepercayaan Publik Nasional pada Vaksin dan Vaksinasi Covid-19” pada 22 Desember 2020 di Jakarta. Survei nasional SMRC dilakukan pada 16–19 Desember 2020 melalui wawancara per telepon kepada 1202 responden yang dipilih secara acak (*random*). *Margin of error* survei diperkirakan +/-2.9%. Survei SMRC juga menunjukkan bahwa dibandingkan dua minggu sebelumnya, persentase warga yang percaya/sangat percaya bahwa vaksin dari pemerintah mampu membuat imun penggunaannya mengalami penurunan. Tingkat kepercayaan bahwa vaksin dari pemerintah efektif membuat imun penggunaannya menurun dari 65% pada survei awal Desember 2020 menjadi 55% (Saiful Mujani *Research and Consulting*, 2020)

Sebagian besar mengutarakan kemungkinan efek samping dari vaksin ini menjadi faktor kekhawatiran utama, selain juga kurangnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah mengenai keamanan dan efikasinya. Mengingat bahwa vaksin ini masih

tergolong sangat baru dan kekhawatiran akan politisasi yang timbul selama proses pembuatan vaksin ini juga meningkatkan keraguan masyarakat. Berbagai mitos dan *hoaks* yang beredar mengenai vaksin Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani vaksinasi (Iskak, 2021)

Pro dan kontra vaksin mulai marak dan ramai dibicarakan. Banyak terjadi perdebatan apalagi di media sosial. Bahkan beberapa tenaga kesehatan juga masih berbeda pendapat mengenai vaksin ini, apalagi orang awam. Ada yang mengatakan vaksin haram, karena terbuat dari bahan atau unsur yang haram seperti babi, atau bahan haram lainnya. Kemudian ada yang mengatakan vaksin merupakan konspirasi suatu negara atau kelompok etnis tertentu yang akan menjatuhkan agama atau etnis tertentu pula. Ada yang mengatakan vaksin berbahaya karena mengandung zat tertentu yang bisa menyebabkan seseorang atau seorang anak menjadi cacat atau hiperaktif, bahkan ada yang mengatakan ada bisnis terselubung dari vaksin ini. Bagi masyarakat di Kotagede perdebatan pro dan kontra vaksin juga masih banyak terjadi. Dari pantauan penulis sendiri yang juga hidup di lingkungan Kotagede hampir tiap dua hari sekali ada pesan masuk ke *handphone* tentang vaksin yang bernada *hoaks*, bahkan penulis sendiri mempunyai grup *whattsapps* yang sering *sharing* informasi vaksin yang bernada *hoaks*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap kegiatan ini pertama-tama mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam presentasi seperti PPT untuk penyuluhan, LCD yang kita bawa dari kampus, laptop, kamera untuk dokumentasi acara, serta *snack* untuk peserta. Selanjutnya mengadakan pertemuan dengan Bapak Camat Kotagede untuk koordinasi acara. Hasil pertemuan disepakati pelaksanaan penyuluhan tentang rumor vaksin covid-19 akan dilaksanakan tanggal 5 April 2021 di ruang pertemuan kantor Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

2. Pelaksanaan program

Program dilaksanakan di bulan Oktober 2021 bertempat di kantor Kecamatan Kotagede. Pada program pengabdian masyarakat ini digunakan beberapa metode, yaitu: 1) Metode presentasi. Metode presentasi dipilih untuk memberikan penjelasan tentang rumor vaksinasi. 2) Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta. Metode ini memungkinkan masyarakat mendapatkan wawasan tentang pentingnya mengetahui rumor vaksinasi khususnya vaksin covid-19 di masa pandemi saat ini. 3) *Sharing session* tentang rumor vaksinasi. *Sharing session* ini diberikan kepada para peserta dalam memberikan masukan dan bimbingan untuk materi yang diperoleh.

3. Evaluasi

Apabila program ini sudah berjalan satu bulan, akan dilihat hasilnya apakah pengetahuan mereka meningkat, serta sanitasi lingkungan dan *higiene* perseorangan juga semakin baik. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan-pertanyaan seputar covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 5 April 2021 pukul 09.00 WIB dilaksanakan acara penyuluhan dengan tema menepis rumor vaksin covid-19 di ruang pertemuan kantor Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Sekitar 40 orang peserta sangat antusias menyimak informasi yang diberikan, dimana beberapa peserta ada yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan rumor vaksin covid-19 antara lain

1. Benarkah vaksin dapat menyebabkan autisme?
2. Benarkah vaksin mengandung unsur babi atau barang haram lainnya?
3. Benarkah vaksinasi merupakan program Yahudi untuk menghancurkan Islam?

Satu persatu pertanyaan dari peserta penyuluhan telah dijawab. Anggapan bahwa vaksin menyebabkan autisme adalah hal yang tidak benar. Pertama kali rumor ini dicetuskan oleh Wakefield yang bukan ahli vaksin. Dia dokter spesialis bedah dan penelitian. Wakefield tahun 1998 hanya menggunakan 18 sampel. Setelah diaudit oleh tim ahli, terbukti bahwa Wakefield memalsukan data, sehingga kesimpulannya salah dan ini sudah diumumkan di majalah *British Medical Journal*, Februari 2011. Banyak

penelitian lain oleh ahli vaksin di banyak negara menyimpulkan kalau AUTIS tidak disebabkan oleh vaksin (Iskak, 2021).

Kemudian adanya anggapan vaksin haram karena mengandung unsur babi, bahwa memang pada proses pembuatan vaksin ada beberapa produk vaksin yang bersinggungan dengan barang haram yaitu tripsin dari babi, namun pada prosesnya induk vaksin akan dicuci dan disterilkan sehingga pada produk akhir tripsin babi ini sama sekali sudah tidak terdeteksi (Prastyowati, A. 2020).

Mengenai vaksin dianggap sebagai program yahudi untuk menghancurkan Islam, hal ini sangat tidak beralasan karena faktanya 194 negara maju non muslim serta negara dengan status ekonomi tinggi juga melakukan imunisasi dan ternyata, bangsa dengan cakupan imunisasi tinggi justru lebih kuat.



Gambar 1. penyuluhan tentang menepis rumor vaksin covid-19



Gambar 2. Tanya jawab seputar menepis rumor vaksin covid-19

Tahap Evaluasi

Kegiatan yang ketiga yaitu evaluasi *pasca* pelaksanaan acara. Evaluasi yang pertama yaitu tepat saat acara selesai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta. antara lain “Apakah masih ada yang ragu tentang vaksin?” dan serempak dijawab “Tidak” oleh peserta. Setelah satu bulan kemudian kita evaluasi dengan membagikan kuesioner berkaitan dengan pengetahuan covid-19 dan 85% masyarakat di kelurahan kotagede sudah mengerti tentang vaksin.

KESIMPULAN

Rumor tentang vaksin sudah berlangsung sejak lama bahwa para penggiat rumor ini dinamakan kelompok Antivak, dimana pengikutnyapun juga mulai dari orang-orang awam sampai yang berintelektual tinggi. Dan dengan penyuluhan yang baik akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin, karena pada dasarnya aman digunakan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh kita, karena tidak semua penyakit bisa di atasi dengan makan makanan bergizi saja

REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat ini direkomendasikan untuk memberikan pengetahuan yang benar tentang covid-19 pada masyarakat bahwa banyak rumor yang tidak benar tentang Covid-19, sehingga program pemerintah dalam rangka program vaksinasi covid-19 dan eliminasi covid-19 di Indonesia bisa berhasil dengan baik

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Stikes Surya Global Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam acara pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kepada Bapak Camat kotagede yang telah memberikan tempat dan waktunya demi kelancaran acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- COVID-19.go.id (2021). "Peta sebaran kasus Covid-19." Diakses dari website covid19.go.id pada tanggal 17 Mei 2022.
- Holshue ML, D. C., Lindquist S, Lofy KH, Wiesman J, Bruce H, Spitters C, Ericson K, Wilkerson S, Tural A, Diaz G, Cohn A, Fox L, Patel A, Gerber SI, Kim L, Tong S, Lu X, Lindstrom S, Pallansch MA, Weldon WC, Biggs HM, Uyeki TM, and Pillai SK (2020). "First case of 2019 novel coronavirus in the United States." *The New England Journal of Medicine*: 382, 929-936.
- Iskak, R. M. Z., Hutauruk R, Chakim S., Ahmad W.R (2021). "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas." *Jurnal PADMA* Vol. 1. No. 3.
- Jin Y, C. L., Cheng Z, Cheng H, Deng T, Fan Y, Fang C, Huang D, Huang L, Huang Q, Han Y, Hu B, Hu F, Li B, Li Y, Liang K, Lin L, Luo L, Ma J, Ma L, Peng Z, Pan Y, Pan Z, Wang Y, Ren X, Sun H, Wang Y, Weng H, Wei C, Wu D, Xia J, Xiong Y, Xu H, Zhang Y, Yao X, Yuan Y, Ye T, Zhang X, Zhang Y, Zhang H, Zhao Y, Zhao M, Zi H, Zeng X, Wang Y, and Wang X. (2020). "A rapid advice guideline for the diagnosis and treatment of 2019

- novel coronavirus (2019-nCoV) infected pneumonia (standard version). " Military Medical Research,: 7, 16.
- Kesehatan., P. P. d. P. T. (2014). "Buku ajar Imunisasi.". Direktorat Jenderal *Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta.
- Prastyowati, A. (2020). "Mengenal karakteristik virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin." *BioTrends Vol.11 No.1*.
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. . COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perpektif, (2020). "Kecemasan pada masyarakat saat masa pandemi COVID-19 di indonesia.": 137-150.
- SMRC (Saiful Mujani Research and Consulting) (2020). "23 Persen Warga Tidak Percaya Vaksin Covid-19 Aman."
- WHO (2020). "How does COVID-19 spread?".
- Zhu N, Z. D., Wang W, Li X, Yang B, Song J, Zhao X, Huang B, Shi W, Lu R, Niu P, Zhan F, Ma X, Wang D, Xu W, Wu G, Gao GF, and Tan W (2020). "A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019." *The New England Journal of Medicine*,: 382, 727–733.